

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan dalam kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: kompetensi guru, mutu pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana serta perubahan dalam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan di harapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri, dan kreatif.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat, (Mulyasa, 2009: 4-6)

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di luar Negeri. Pada Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan

tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan". Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional Pendidikan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menerbitkan Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 tentang penjamin mutu pendidikan yang tinggi dengan harapan segera dapat melakukan perubahan serta mendorong percepatan proses transportasi Pendidikan. Melalui mutu pendidikan ini diharapkan satuan Pendidikan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari segi aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif secara komprehensif.

Melalui Program sekolah penggerak merupakan sebuah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari transformasi Pendidikan karakter yang harus dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan adanya program sekolah penggerak akan memperbaiki mutu pembelajaran di setiap jenjang pendidikan secara brtaha dan merata, sesuai dengan harapan pemerintah.

Ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan keterlaksanaan suatu program di sekolah (baik itu program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang), yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah itu sendiri. Perilaku karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi yang lain.

Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik, penuh perencanaan, dan terukur untuk mewujudkan model kepemimpinan sekolah sebagaimana yang telah diatur oleh Dirjend GTK tersebut dapat terlaksana secara maksimum. Dalam hal ini menurut hemat penulis yang sangat menunjang keberhasilannya adalah kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim komunikasi yang efektif di sekolah, baik komunikasi yang terjadi secara personal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem guru pembelajar dan menumbuhkan semangat guru sehingga akan mendorong pembelajaran berkualitas. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaikinya.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah, pengelolaan Pendidikan atau program sekolah tidak dapat dipisahkan dari mutu pembelajaran yang dihasilkan di sekolah. Mutu pembelajaran akan terkait dengan hasil dan keefektifan dalam hasil belajar peserta didik dan menjalankan proses Pendidikan di sekolah karena sekolah menggambarkan kehidupan masyarakat kecil. Hal ini yang dikatakan (Sagala, Syaiful 2012:77) bahwa sekolah ibarat masyarakat kecil atau *mini society* yang menjadi wadah pengembangan peserta didik, bukan hanya suatu birokrasi yang penuh dengan tugas dan beban. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang sangat membutuhkan perilaku dan sikap yang baik dari orang-orang yang ada didalamnya. Gaya kepemimpinan yang baik akan terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

(Tirtarahardja 2015:54) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Pendidikan dengan sasaran peserta didik. Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu cermin peningkatan mutu Pendidikan di sekolah adalah prestasi guru dan semangat mengajar guru yang tinggi akan menciptakan lulusan dengan kualitas yang bagus. Solusi untuk mencapai kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik diperlukan penilaian. Untuk menilai perilaku pegawai dalam pekerjaan, diperlukan penilaian dalam suatu kegiatan, untuk mewujudkan semua itu diperlukan manajemen yang baik.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang pembelajarannya berpusat pada siswa secara *holistic* yang menekankan karakteristik pada profil pelajar pancasila yang di mulai dengan sumber daya manusia yaitu kepala sekolah dan guru yang tangguh dan unggul. Sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dicanangkan kemendikbud. Perubahan sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan itu bisa di mulai dari sekolah yang menjadi sekolah penggerak yang nantinya dapat menjadi teladan bagi sekolah lainnya. Sekolah penggerak bisa menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lain yang ingin sekolahnya berkualitas serta menjadi panutan serta menjadi tempat pelatihan untuk sekolah penggerak. Tenaga pendidik yang ada di sekolah penggerak dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa searah tapi beragam aktivitas yang menggembirakan. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan siswa serta kompetensi yang dapat membuat berfikir kritis, berkolaborasi dan kreatif. Dapat menciptakan anak yang cerdas dan berkarakter tentunya. Di dalam proses pembelajaran anak akan banyak bertanya, banyak mencoba, serta banyak menghasilkan karya.

Merdeka Belajar merupakan strategi yang dibangun oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Salah satu episode Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). PSP merupakan strategi kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kebijakan tersebut diyakini dapat menjadi salah satu upaya jitu dalam mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia.

PSP di desain sebagai katalisator dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dimulai dari penguatan kompetensi kepala sekolah. PSP merupakan strategi peningkatan mutu pendidikan pertama yang mengusung kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan pemerintah daerah. Intervensi program sekolah penggerak dilakukan selama 3 tahun berturut-turut.

Sebagai salah satu strategi perbaikan mutu lulusan, PSP diharapkan dapat mewujudkan kondisi iklim sekolah yang aman dan menyenangkan bagi warga sekolah, kompetensi akademik murid meningkat.

Terbangunnya budaya refleksi, dan pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Untuk mewujudkan kondisi tersebut intervensi PSP berupa: pendampingan konsultatif dan asimetris, peningkatan sumber daya manusia, pembelajaran dengan kurikulum merdeka, digitalisasi sekolah, dan pemberdayaan sumber daya sekolah. Agar program intervensi dapat diterima oleh kepala sekolah, pendampingan dilakukan oleh fasilitator program. Peran fasilitator sangat strategis untuk memastikan proses transformasi berjalan sesuai yang diharapkan. Fasilitator memberikan pendampingan secara intensif dalam menyelenggarakan mekanisme *project Management Office* (PMO) di level sekolah, pelatihan sendiri, penyusunan bahan ajar, melakukan refleksi pembelajaran, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.

Adapun ciri ciri sekolah penggerak yaitu:

1. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi pada guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa.

Dimana kepala sekolah mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk para guru disekolah.

2. Sekolah penggerak memiliki tenaga pendidik yang berorientasi pada siswa. Berkemampuan membedakan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa.
3. Sekolah penggerak mampu melahirkan peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME berfikir kritis, serta peduli terhadap sesama, mandiri dan bertanggung jawab, dan punya rasa kebhinekaan global yang berbeda kultur dan budaya.
4. Sekolah penggerak memiliki komunitas praktisi yang bersama sama berkolaborasi, bersinergi menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan disekolahnya.

Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila. Setelah sekolah berhasil melakukan transformasi, Sekolah Penggerak akan menjadi agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan gotong royong atau kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya. Selain itu, melalui sistem gotong royong, program Sekolah Penggerak diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, (2020:41)

Program Sekolah Penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah.

Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan.

Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan akan di dampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK) (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, (2020:42)

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan yaitu sebagai berikut.

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris melalui program kemitraan antara Kemdikbudristek dan pemerintah daerah. Pendampingan program sekolah penggerak menjadi meningkat levelnya menjadi sesuai harapan.

2. Penguatan SDM (sumber daya manusia) sekolah

Penguatan bagi SDM sekolah seperti Kepala sekolah, pengawas, guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*).

3. Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai - nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.

4. Perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data melalui manajemen berbasis data melalui refleksi diri sekolah. Analisis terhadap rapor pendidikan sebagai langkah awal menentukan program sekolah ke depan.

5. Digitalisasi sekolah

Digitalisasi sekolah yaitu penggunaan berbagai *platform* digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Bapak Nadiem Anwar Karim, B.A.,M.B.A menerangkan, Program Sekolah Penggerak bukanlah untuk memilih atau menjadikan sekolah sebagai sekolah favorit atau sekolah unggulan, melainkan untuk mendorong transformasi sekolah negeri dan swasta untuk bergerak satu hingga dua tahap lebih maju. Bukan jadi sekolah favorit atau unggulan karena inputnya bisa berbeda. Kita tidak akan mengubah input sama sekali, bukan memilih sekolah unggul, bukan memilih sekolah yang kemampuannya anaknya bagus. Bisa sekolah belum memadai di bawah rata-rata sehingga perubahan lebih terasa.

Pada tahun 2020-2021, program Sekolah Penggerak akan menyasar 2.500 sekolah di 34 Provinsi dan 111 Kabupaten/ Kota, dimulai dengan pendaftaran peserta oleh Kepala Sekolah di daerah penyelenggara.

Dalam kesempatan beberapa sekolah dari jenjang PAUD, SD dan juga SMP mengambil peluang untuk mendaftar menjadi sekolah penggerak. Diantaranya terdapat 2 PAUD, 13 SD, Dan 7 SMP yang lulus menjadi sekolah penggerak di Angkatan I (Satu). Sekolah tersebut telah melaksanakan program sekolah penggerak mulai dari tahun pelajaran 2020/2021, 2022/2023, dan sampai tahun pelajaran 2024/2025. Dan pada tahun selanjutnya di tahun 2022/2023 dilanjutkan program sekolah penggerak Angkatan II (Dua). Sekolah yang telah mengikuti dan menerapkan Program Sekolah Penggerak Angkatan I, yaitu SD Negeri 1 Lubuk Seberuk, di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sekolah Negeri 1 Lubuk Seberuk ikut serta dalam Program Sekolah Penggerak serta bagaimana alur program sekolah penggerak, maka kepala sekolah menghaturkan “Sejak tahun 2021 sekitar bulan februari diluncurkan sekolah kami diajukan oleh operator untuk ikut program PSP. Kemudian ada pengumuman untuk melaksanakan ujian dengan berbagai ujian salah satunya ujian praktek mengajar bagi kepala sekolah

Program sekolah penggerak memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Dewan guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan Mandiri dimana pemerintah hanya menyampaikan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran guru harus bisa menyusun sendiri, kemudian modul ajarnya menyusun sendiri dimana perangkat pembelajaran pada sekolahnya belum lengkap. Sehingga guru harus betul-betul mandiri mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan di sekolah.

Memang tidak semua guru di sekolahnya menguasai *IT* (information and Technology) Namun kepala sekolah memiliki pola saling mendampingi artinya misalnya diambil contoh terdapat guru yang mungkin 3 tahun lagi purnabakti sehingga kalau dituntut *IT* seperti sekarang ini tentu ada beberapa kendala, sehingga mesti didampingi dengan guru kelas yang masih muda dan menguasai *IT* dan kita pasangkan untuk mendampingi membantu terkait dengan pengelolaan atau pembuatan materi ajar yang berkaitan dengan *IT*.

Program sekolah penggerak seperti yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek merupakan salah satu inovasi yang dapat mempercepat peningkatan mutu kualitas pendidikan di Indonesia. SD Negeri 1 Lubuk Seberuk menjadi salah satu model yang menerapkan serta merasakan langsung dampak yang diterima. Inovasi baru dengan penerapan Program Sekolah Penggerak juga turut dirasakan langsung oleh semua pemangku kepentingan termasuk orang tua dan peserta didik.

Semoga dengan adanya inovasi-inovasi yang baru dari tiap pemangku kepentingan pendidikan dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan tercapainya visi pendidikan nasional. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi pembaca khususnya pada lingkungan SD Negeri 1 Lubuk Seberuk. Dengan program Sekolah Penggerak Angkatan 1 yang telah berjalan, menjadikan motivasi dan *Birometer* bagi sekolah lain di lingkungan pendidikan di Kecamatan Lempuing Jaya untuk mengikuti jejak sekolah yang telah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Sekolah yang termotivasi dan tergerak mendaftar sebagai sekolah Penggerak Angkatan 2 yaitu SD Negeri 1 Lubuk Makmur dan SD Negeri 2 Lubuk Seberuk.

Pada program sekolah penggerak guru lebih mudah dalam penyampaian materi dengan kurikulum merdeka belajar, guru sebagai fasilitator ketika mengajar dan berpusat pada peserta didik. Sehingga guru dapat menganalisis bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kemampuan tidak hanya literasi peserta didik tetapi juga numerasi dari peserta didik tersebut.

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurna dari program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak merupakan 1). Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama, 2). Intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM, pembelajaran perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah daerah 3). Program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, 4). Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, dan 5). Program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu kiranya untuk menelusuri lebih mendalam tentang bagaimana sekolah penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Hal ini tentunya merupakan komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Motivasi kerja guru dalam peranannya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan, maka menjaga dan mengupayakan agar guru memiliki motivasi yang tinggi.

Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen.

Pembelajaran dengan paradigma baru yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berdeferensiasi, pembelajaran social emosional, pembelajaran yang memanfaatkan aset Lingkungan, aset social, aset manusia, dan aset politik serta aset lainnya dalam pembelajaran dan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya positif disekolah. Serta semestinya, sejak di mulainya Program Sekolah Penggerak sudah menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan semua *stake holder* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah penggerak. Sekolah penggerak sudah di latih untuk mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di lingkungan sekolah. Sekolah penggerak senantiasa melakukan refleksi dan mengevaluasi Program Sekolah Penggerak dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah penggerak di Kecamatan Lempuing Jaya mampu menerima sebuah perubahan dengan tangan terbuka. Hal ini terlihat dari para guru di sekolah penggerak keberatan dengan kurikulum merdeka belajar yang menjadi salah satu dari Program Sekolah Penggerak. Guru masih berada di zona nyaman, guru juga enggan untuk mengembangkan diri secara mandiri seperti mengikuti pelatihan *Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*. Selain itu, yang paling mendominasi adalah *mindset* para guru bahwa Program Sekolah Penggerak menjadi tanggungjawab kepala sekolah saja.

Berdasarkan *mindset* tersebut, sudah di pastikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak stabil. Hal tersebut juga di sebabkan seringnya kegiatan guru dan kepala sekolah yang harus mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal yang di tentukan dan merupakan jam efektif di jam pembelajaran. Jadi dalam hal ini peserta didik sering hanya mendapatkan tugas saja saat jam pelajaran yang seharusnya peserta didik mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dengan paradigma baru. Seharusnya Pembelajaran yang terjadi di sekolah, guru sebagai sumber utama pembelajaran, guru belum beralih fungsi sebagai fasilitator. Peserta didik hanya menhandalkan materi yang di berikan oleh guru, peserta didik belum merdeka dalam memilih pembelajaran. Dengan kondisi kinerja guru yang kurang optimal maka secara langsung berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, dikarenakan yang berinteraksi secara langsung dalam proses belajar dengan peserta didik adalah guru.

Dengan demikian bahwa pengaruh antara mutu pembelajaran di sekolah penggerak berkaitan erat dengan peningkatan berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah, seperti predikat sekolah yang mutunya baik dan mutunya kurang baik, berkaitan erat dengan motivasi kerja guru dan pengaruh Program Sekolah Penggerak, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kesesuaian data dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan, maka menjadi alasan utama bagi peneliti untuk meneliti sekolah penggerak di Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Lempuing Jaya. Dan ini merupakan Paradima baru yang di luncurkan oleh Kemendikbud, yang perlu peneliti pelajari dan kembangkan. Atas dasar itulah peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Sekolah Penggerak dan Motivasi Kerja guru terhadap Mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya”.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi program sekolah penggerak dalam mempengaruhi motivasi kerja guru kurang efektif dan efesien.
2. Terdapat indikasi bahwa rendahnya mutu pembelajaran karena belum maxsimalnya keterlaksanaan Program Sekolah Penggerak.
3. Motivasi kerja Guru belum terlaksanakan secara optimal dalam merencanakan mutu pembelajaran.

4. Belum semua guru mampu menerapkan kurikulum merdeka dalam mengajar sesuai dengan paradigma baru yang ada dalam Program Sekolah Penggerak.
5. Pembelajaran di sekolah guru sebagai sumber utama, sesuai dengan Program Sekolah Penggerak semestinya guru beralih fungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
6. Guru masih berada di zona nyaman, guru untuk mengembangkan kompetensi diri secara mandiri seperti mengikuti pelatihan *Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu pembatasan masalah. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasi ruang lingkup dengan:

1. Permasalahan mengenai Program Sekolah Penggerak,
2. Motivasi kerja guru, dan
3. Mutu pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar Pengaruh Program Sekolah Penggerak dan Motivasi kerja guru terhadap Mutu pembelajaran sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap Mutu pembelajaran Sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya?
2. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Kerja guru terhadap Mutu pembelajaran Sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya?
3. Apakah ada pengaruh program sekolah penggerak dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mesdiskripsikan:

1. Pengaruh program sekolah penggerak terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya.
2. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar di Kecamatan Lempuing Jaya.
3. Pengaruh program sekolah penggerak dan motivasi kerja guru Bersama-sama terhadap mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di kecamatan lempuing jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat. Manfaat ke pada berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait dengan program sekolah penggerak dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya mencapai motivasi kerja guru yang tinggi, Serta Mutu pembelajaran yang meningkat khususnya melalui Program Sekolah Penggerak.
- b. Bagi Sekolah Dasar di Kecamatan Lempuing Jaya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Sekolah Penggerak dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru.
- c. Bagi Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi guru atau rekan sejawat penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- e. Meningkatkan kredibilitas, memperluas pengetahuan, membantu memecahkan masalah, memberikan informasi pengetahuan, serta mengetahui kondisi yang akan di hadapi.